

## MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN DENGAN MS. EXCEL

Suhartono

ASM BSI Jakarta

Jl. Kramat Raya No.168, Jakarta Pusat, Indonesia

Email: suhar\_tono@yahoo.com

### **Abstract**

*In facing emulation of business, every company need to have ability of good management to be able to stand at bay continuing its(the business). One thing important that need to be paid attention by company is financial statement ratio analysis. Good financial statement ratio analysis has a real big influence to decision-making processes good for the side of intern and also ekstern company so that will assist existence and progress of a company. Analisis's process financial statement ratio will increase meteoric and results accurate data and up to date if utilize computer software one of it by use of Ms. Excel.*

*Key Words : Measuring the performance of the company, Financial Statement Analysis,MS.Excel*

Dalam menghadapi persaingan usaha, setiap perusahaan perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik untuk dapat tetap bertahan melanjutkan usahanya. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio laporan keuangan yang baik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan sehingga akan membantu eksistensi dan kemajuan sebuah perusahaan. Proses analisis rasio laporan keuangan akan bertambah sangat cepat dan menghasilkan data yang akurat dan *up to date* bila menggunakan *software* komputer salah satunya dengan menggunakan Ms. Excel.

Kata Kunci : Mengukur kinerja perusahaan, Analisa Laporan Keuangan, Ms. Excel

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam perjalanannya, ilmu akuntansi telah berkembang pesat sejak dimulainya revolusi industri di Inggris yang mengakibatkan tumbuhnya banyak perusahaan. Pada masa itu, banyak pemilik modal yang menyerahkan jalannya perusahaan pada kaum profesional sehingga pelaksanaan wewenang tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pemilik modal dalam bentuk informasi tentang usaha (laporan keuangan). Sejak itulah, akuntansi berkembang sebagai alat informasi tentang keuangan perusahaan. Informasi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangannya yang menggambarkan secara jelas kinerja suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu analisa laporan keuangan yang tepat dan benar. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis ratio laporan keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui apa arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Laporan Keuangan.**

Menurut Zaki Baridwan (2004,17), laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku

yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Menurut Al Haryono Jusup (2005), salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada pemilik perusahaan dan pihak-pihak di luar perusahaan.

### **2.2. Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Johar Arifin, dkk (2007,251), "Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang

satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (financial statement)".

Menurut Wikipedia Indonesia (ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia), "Rasio keuangan adalah sebuah alat analisis keuangan sebuah perusahaan. Rasio finansial terdiri dari perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas)."

Laporan keuangan yang dimaksud adalah Neraca (*balance sheet*) dan Laporan Laba Rugi (*income statement*). Neraca yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan Laba Rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

### 2.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera di perbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang. Berikut ini keputusan Menteri Keuangan mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN :

**Tabel 1 : Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN**

No	Predikat	Bila selama 3 tahun terakhir		
		Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas
1	Sehat Sekali	> 150 %	> 200%	> 12 %
2	Sehat	100 - 150%	150 - 200 %	8 - 12 %
3	Kurang sehat	75 - 100 %	100 - 150 %	5 - 8 %
4	Tidak sehat	=< 75 %	=< 100 %	=< 5 %

Sumber : Deptan

Analisis rasio keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio. Rasio memiliki pengertian alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua macam data finansial.

### 2.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat banyak rasio analisis yang dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun secara umum menurut Johar Arifin, dkk (2007,252) dibagi menjadi empat kelompok yaitu :

1. Rasio Likuiditas, terdiri atas :
  - a. *Current Ratio* (rasio lancar)
  - b. *Cash Ratio* (rasio kas) / *Ratio of Immediate Solvency*
  - c. *Quick Ratio / Acid Test Ratio* (rasio cepat)
2. Rasio *Leverage*, terdiri atas :
  - b. *Total Debt to Equity Ratio* (rasio hutang atas modal)
  - c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (rasio hutang jangka panjang atas modal)
  - d. *Tangible Assets Debt Coverage*
3. Rasio Aktivitas, terdiri atas :
  - a. *Total Assets Turnover* (rasio perputaran total aktiva)
  - b. *Receivable Turnover* (rasio perputaran piutang)
  - c. *Average Collection Period* (rasio rata-rata waktu penagihan piutang)
4. Rasio Profitabilitas, terdiri atas :
  - a. *Gross Profit Margin*
  - b. *Operating Ratio*
  - c. *Net Profit Margin / Sales Margin*

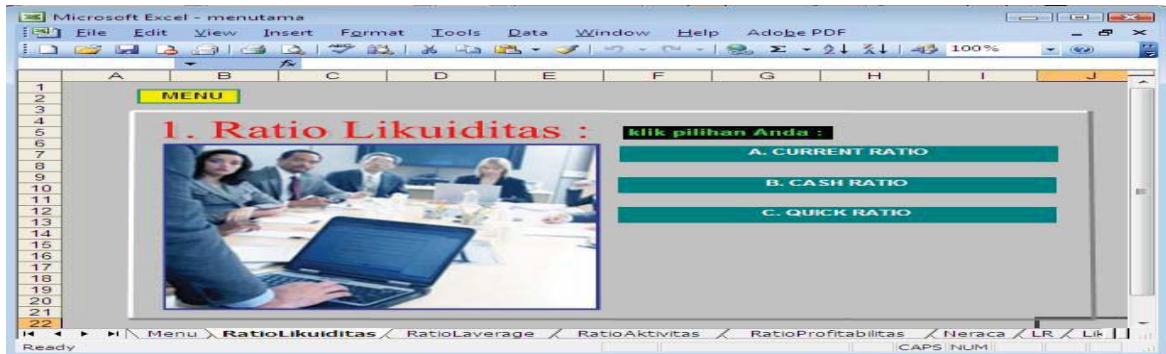
## III. METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur  
Studi literatur dilakukan dengan membaca buku literatur tentang analisa laporan keuangan dan analisa laporan keuangan dengan MS. Excel. Selain itu juga melakukan pencarian data di Internet tentang, teknik analisa laporan keuangan dan analisa ratio laporan keuangan.
2. Observasi  
Observasi dilakukan dalam bentuk observasi non perilaku yaitu dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat di internet baik dari situs ikatan akuntansi Indonesia maupun dari situs akuntansi yang ada dan kemudian menganalisa data tersebut
3. Pengambilan kesimpulan  
Setelah proses analisa telah selesai dilakukan, maka dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari analisa data dilakukan sebelumnya.

## IV. PEMBAHASAN

### 4.1. Proses Analisis Rasio Keuangan

Proses analisis rasio keuangan menurut Johar Arifin (2007,259) menggunakan ilustrasi data laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. XYZ pada data neraca (sheet NERACA) dan laporan laba rugi (sheet LR). Kedua laporan keuangan tersebut ditunjukkan melalui gambar berikut :



Gambar 1. Neraca

The screenshot shows a Microsoft Excel window titled 'Microsoft Excel - BAB14'. The main content area displays a Profit and Loss statement for 'PT XYZ' for the year ending 31 December 20X1. The statement lists various financial items and their corresponding values.

PT XYZ	
LAPORAN LABA RUGI	
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1	
Penjualan	21.750.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	12.250.000
Laba Bruto	9.500.000
Biaya Adm & Penjualan Umum	2.750.000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	6.750.000
Bunga Obligasi	87.500
Laba Sebelum Pajak (EBT)	6.662.500
Pajak Penghasilan 30%	1.998.750
Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	4.663.750

Gambar 2. Laba Rugi

Studi kasus sesuai dengan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi di bagi menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari ke dua data

tersebut kemudian di proses analisis rasio keuangannya sebagai berikut :

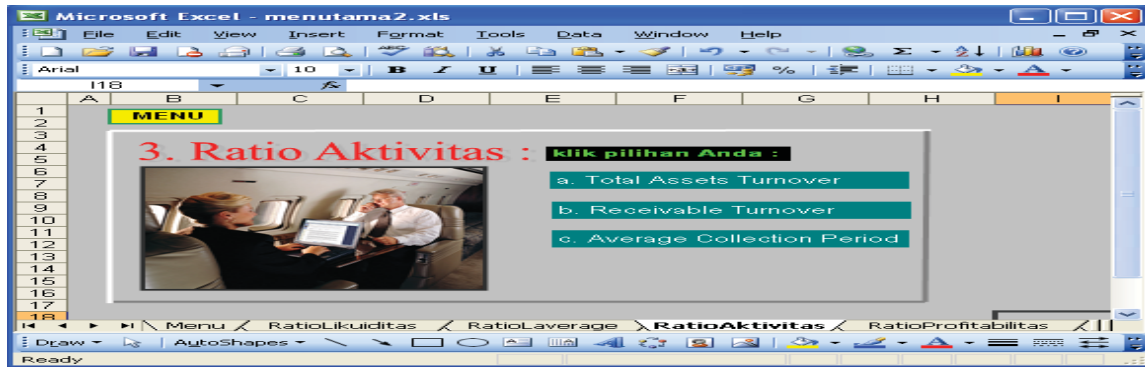


Gambar 3. Menu Utama Analisis Ratio Keuangan

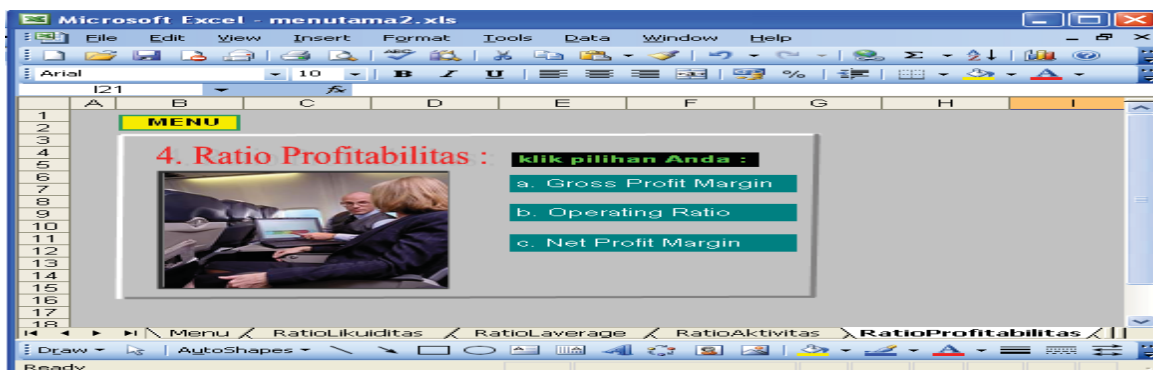
The screenshot shows a Microsoft Excel window titled 'Microsoft Excel - BAB14'. The main content area displays a Profit and Loss statement for 'PT XYZ' for the year ending 31 Desember 20X1. The statement lists various financial items and their corresponding values.

PT XYZ	
LAPORAN LABA RUGI	
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1	
Penjualan	21.750.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	12.250.000
Laba Bruto	9.500.000
Biaya Adm & Penjualan Umum	2.750.000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	6.750.000
Bunga Obligasi	87.500
Laba Sebelum Pajak (EBT)	6.662.500
Pajak Penghasilan 30%	1.998.750
Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)	4.663.750

Gambar 5. Menu Ratio Leverage



Gambar 6. Menu Ratio Aktivitas



Gambar 7. Menu Ratio Aktivitas

### 3.1. Rasio Likuiditas

Istilah likuiditas berasal dari kata likuid yang berarti cair. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan itu sanggup membayar hutang jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah “rasio yang mengukur kemampuan yang segera harus dipenuhi”. Karena peranan likuiditas itu dianggap begitu penting, maka sering pula dikatakan bahwa likuiditas memberikan kesan pertama tentang baik buruknya suatu perusahaan. Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa jenis rasio likuiditas dan rumus perhitungannya di jelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Current Ratio (rasio lancar)*

S. Munawir (2001,104) menyatakan : Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* (perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Besarnya *current ratio* yang harus dimiliki suatu perusahaan agar dinyatakan dalam posisi likuid atau posisi modal kerja yang cukup memadai belum ada ketentuan. Akan tetapi ada pendapat yang menyatakan bahwa : *Current ratio* 200 % kadang - kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan. Tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor atau suatu standard atau ratio, yang umumnya tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. Pendapat diatas menjelaskan bahwa *current ratio* 200 % hanyalah merupakan ukuran yang dianggap memuaskan, bukan merupakan ukuran mutlak. Dianggap memuaskan karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dua kali lebih besar dari hutang jangka pendek atau setiap Rp. 1,- hutang jangka pendek dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,-. Dengan demikian perusahaan tersebut dianggap cukup mampu untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek.

Untuk menghitung *current ratio* PT. XYZ, digunakan data yang berasal dari Neraca dengan hasilnya sebagai berikut :





Gambar 8. Perhitungan *Current ratio*

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa current ratio PT. XYZ sebesar 2.80 yang berarti **baik**.

2. *Cash Ratio* (rasio kas) / *Ratio of Immediate Solvency*.

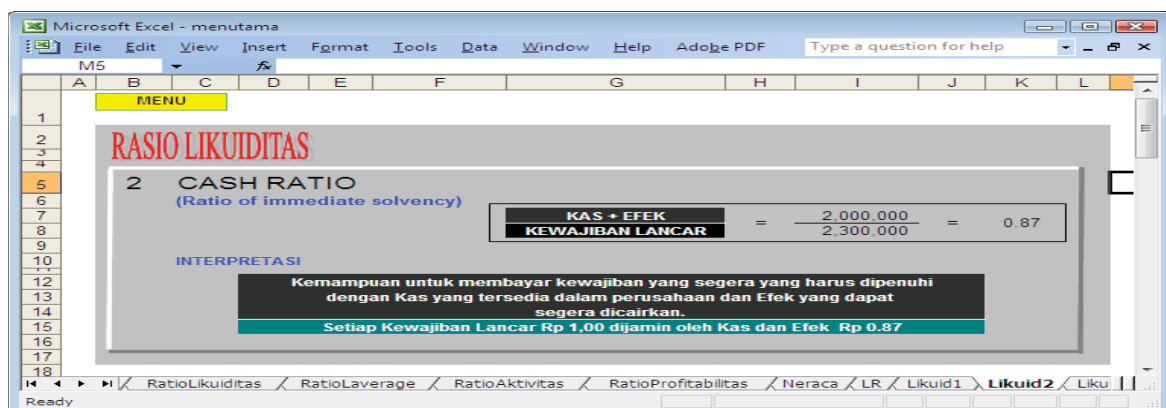
Pada umumnya persediaan barang dianggap memerlukan waktu yang relatif lama untuk dapat direalisasikan menjadi uang kas. Misalnya persediaan bahan baku harus dibuat menjadi barang jadi, kemudian dijual secara kredit sehingga menimbulkan piutang dan selanjutnya piutang ditagih menjadi uang kas. Demikian juga halnya biaya-biaya dibayar di muka, umumnya tidak diharapkan akan diuangkan kembali. Oleh sebab itu persediaan barang dan biaya dibayar di muka tidak dimasukkan ke dalam aktiva cair dan tidak dapat dipergunakan untuk membayar hutang lancar.

Untuk mendapatkan kepastian yang lebih jelas tentang kemampuan suatu perusahaan dalam

membayar hutang lancarnya perlu dihitung cash ratio (rasio cair). *Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek (surat berharga) yang dapat segera di cairkan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung cash ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Idealnya, cash rasio berada pada angka 1 : 1 atau minimal 0,8 : 1, kurang dari itu, perusahaan dianggap memiliki masalah keuangan. Untuk menghitung *cash ratio* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dengan hasilnya sebagai



Gambar 9. Perhitungan *Cash ratio*

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa cash ratio PT. XYZ sebesar 0.87 yang berarti **cukup**.

3. *Quick Ratio / Acid Test Ratio* (rasio cepat) *Quick ratio / acid test ratio* atau sering disebut rasio cepat. *Acid test ratio* adalah perbandingan antara harta lancar yang paling cepat dapat diuangkan (*liquid asset*) seperti : kas, efek

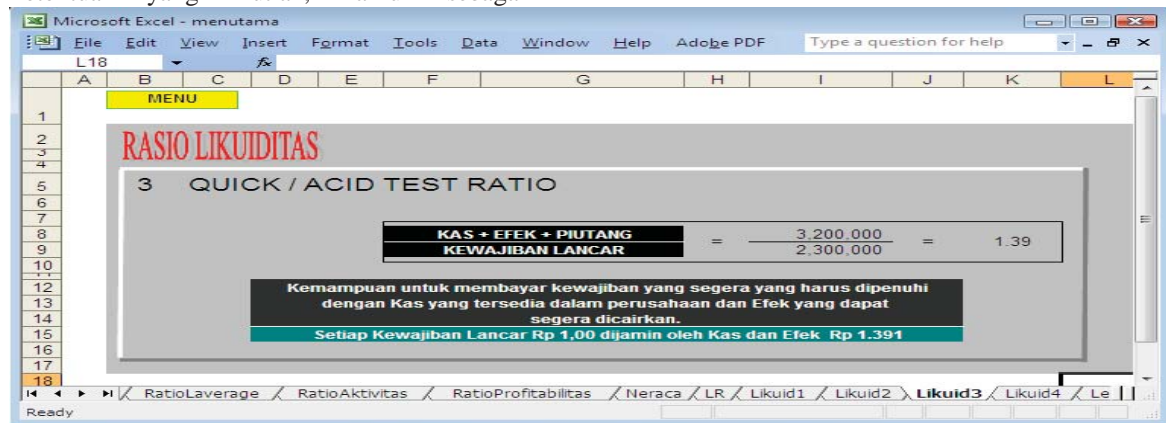
(surat berharga) dan piutang dagang, dengan hutang lancar. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung quick ratio adalah :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini lebih tajam dari rasio cair karena hanya membandingkan harta yang sangat mudah diuangkan dengan hutang lancar. Mengenai besarnya *acid test ratio* belum ada ketentuan yang mutlak, namun sebagai

pedoman dapat dikemukakan pendapat berikut “Apabila kita menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1 : 1 atau 100 % dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya”.

Untuk menghitung quick ratio PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 10. Perhitungan *Quick ratio*

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa quick ratio PT. XYZ sebesar 1.39 yang berarti **baik**.

### 3.2. Rasio Leverage (Solvabilitas)

Rasio *Leverage* (rasio hutang / pengungkit), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Data yang digunakan untuk analisis *leverage* adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi. Rasio *leverage* di antaranya sebagai berikut :

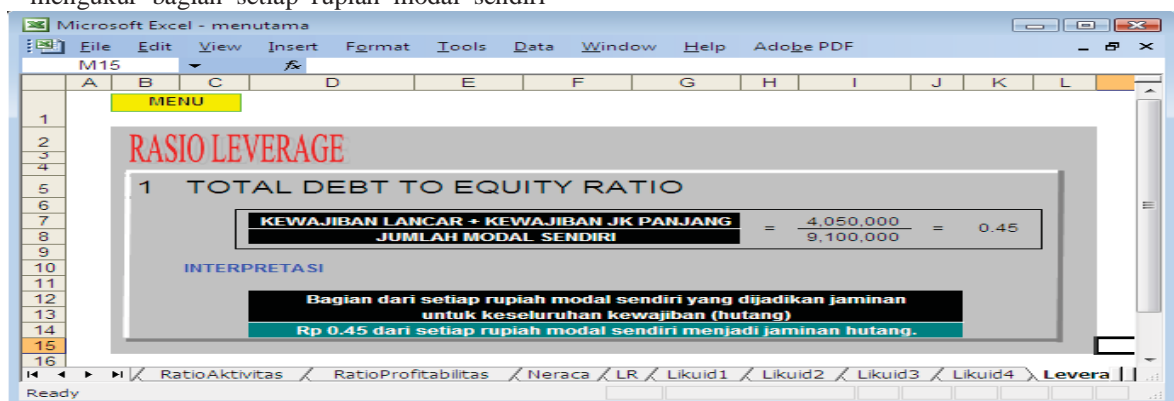
1. Total *Debt to Equity Ratio* (rasio hutang atas modal)

Total *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri

yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau hutang. Rumus untuk menghitung Total *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Lancar} - \text{Kewajiban Jgk Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Untuk menghitung Total *Debt to Equity Ratio* PT. XYZ digunakan data yang berasal yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 11. Perhitungan *Total debt To Equity ratio*

Semakin kecil angka rasio ini maka akan semakin baik.

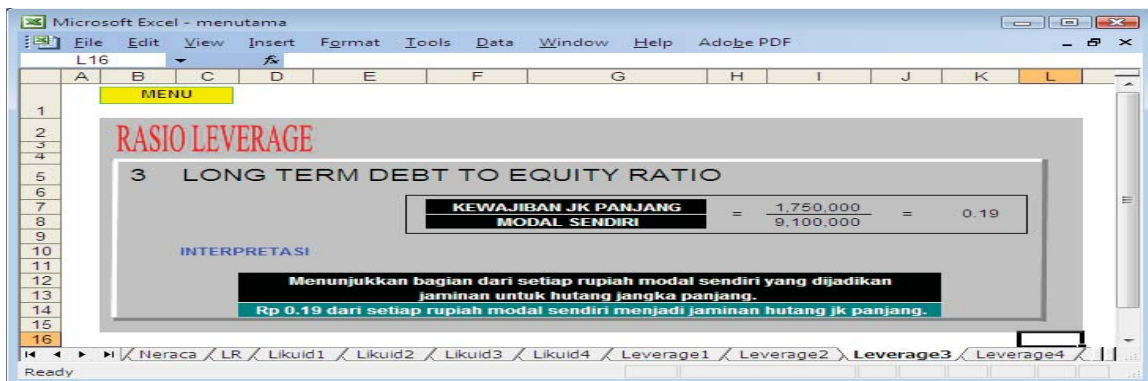
Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa Total Debt to Equity Ratio PT. XYZ sebesar 0,45

2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (rasio hutang jangka panjang atas modal)  
*Long Term Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk

hutang jangka panjang. Rumus untuk menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Long Term debt to equity ratio} = \frac{\text{Kewajiban Jk. Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 12. Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* PT. XYZ sebesar 0,19

3. *Tangible Assets Debt Coverage*  
*Tangible Assets Debt Coverage* digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin setiap rupiah kewajiban jangka panjang. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Jmlh Aktiva - Intangibles} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

Untuk menghitung *Tangible Assets Debt Coverage* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 13. Perhitungan *Tangible Assets Debt Coverage*

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa *Tangible Assets Debt Coverage* PT. XYZ sebesar 5,77

### 3.3. Rasio Aktivitas

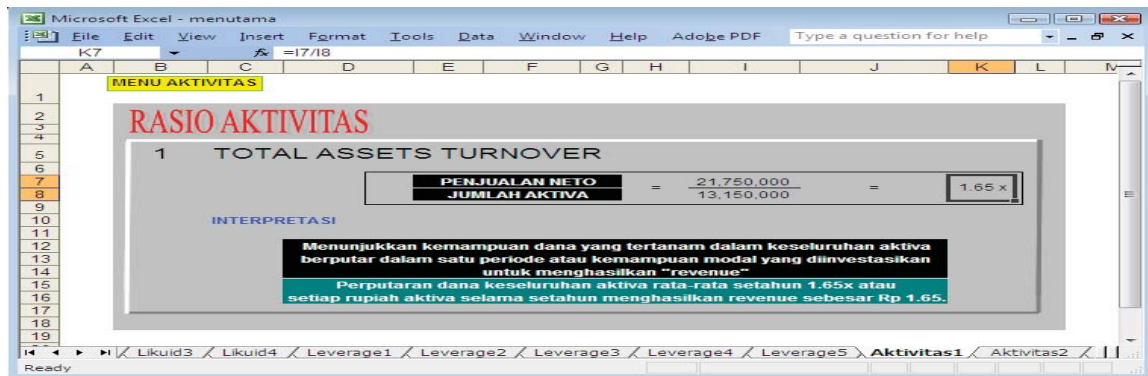
Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas di antaranya sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* (rasio perputaran total aktiva)  
Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue".

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut:



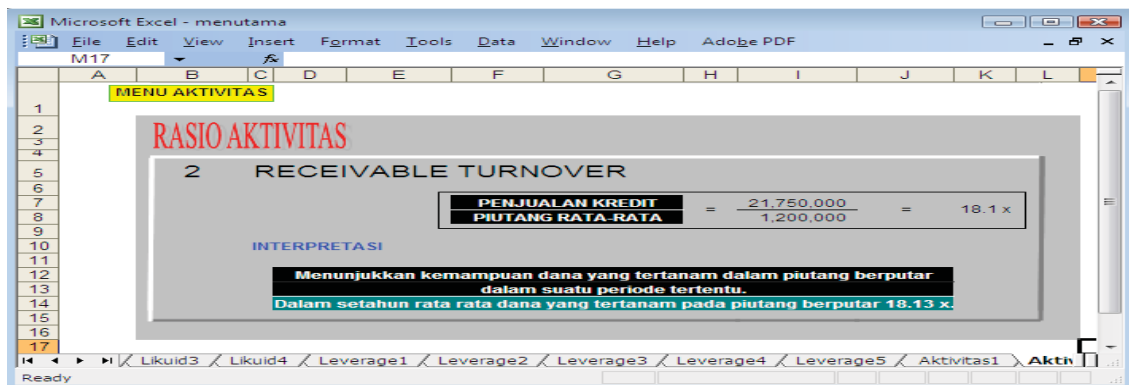
Gambar 14. Perhitungan Total Assets Turnover

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa Total Assets Turnover PT. XYZ sebesar 1,65 x

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

2. *Receivable Turnover* (rasio perputaran piutang). Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu. Rumusnya sebagai berikut :

Untuk menghitung *Receivable Turnover* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 15. Perhitungan Receivable Turnover

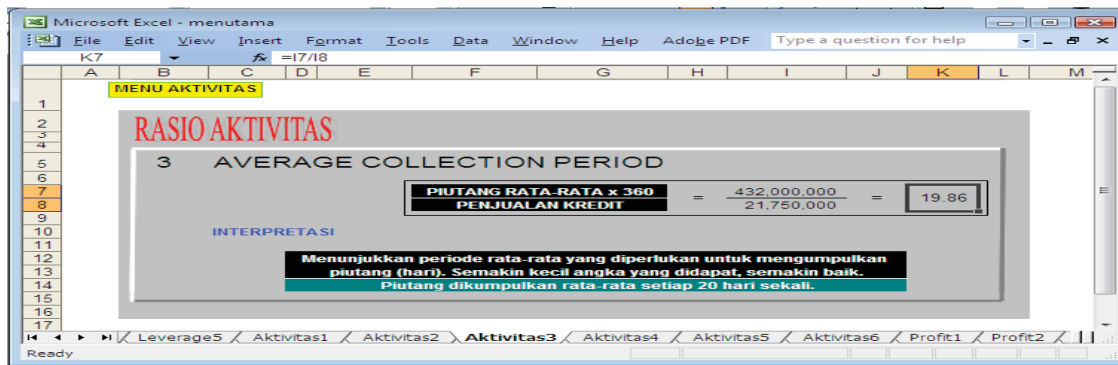
Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa Receivable Turnover PT. XYZ sebesar 18,1 x

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

3. *Average Collection Period* (rasio rata-rata waktu penagihan piutang) Digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari). Jika menghasilkan angka yang semakin kecil menunjukkan hasil yang baik. Rumusnya sebagai berikut :

Semakin kecil angka yang didapat, semakin baik. Untuk menghitung *Average Collection Period* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut :





Gambar 16. Perhitungan Average Collection Period

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa *Average Collection Period* PT. XYZ sebesar 20 hari sekali.

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan, dihitung dengan rumus sebagai berikut :

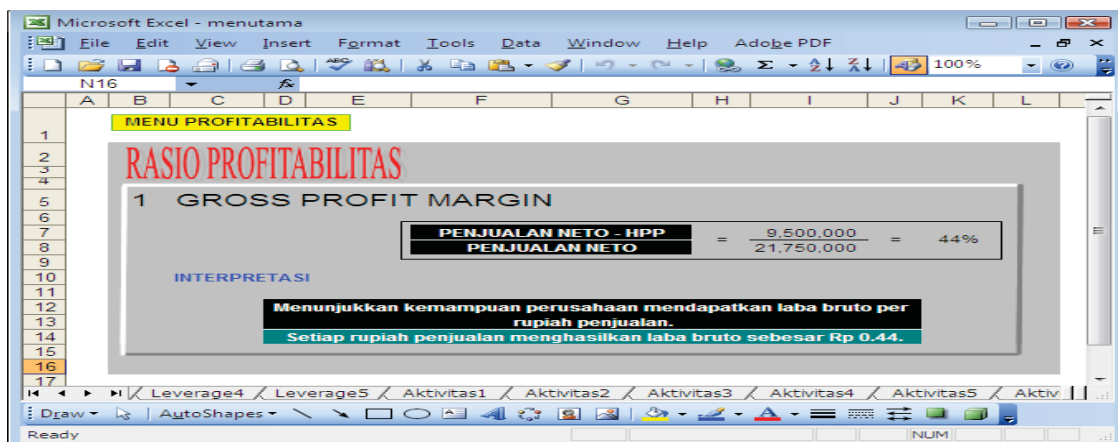
### 3.4. Rasio Profitabilitas (Rentabilitas)

Rasio Profitabilitas atau Rasio Keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio ini terdiri atas :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}}$$

#### 1. *Gross Profit Margin*

Untuk menghitung *Gross Profit Margin* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 17. Perhitungan *Gross Profit Margin*

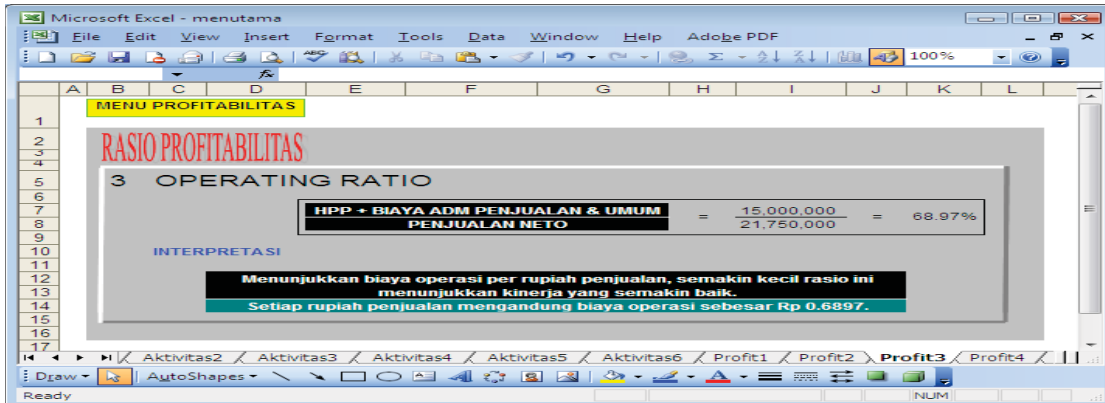
Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa *Gross Profit Margin* PT. XYZ sebesar Rp. 0,44

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penj. \& Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

#### 2. *Operating Ratio*

Digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumusnya sebagai berikut :

Untuk menghitung *Operating Ratio* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 18. Perhitungan Operating Ratio

Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja yang semakin baik.

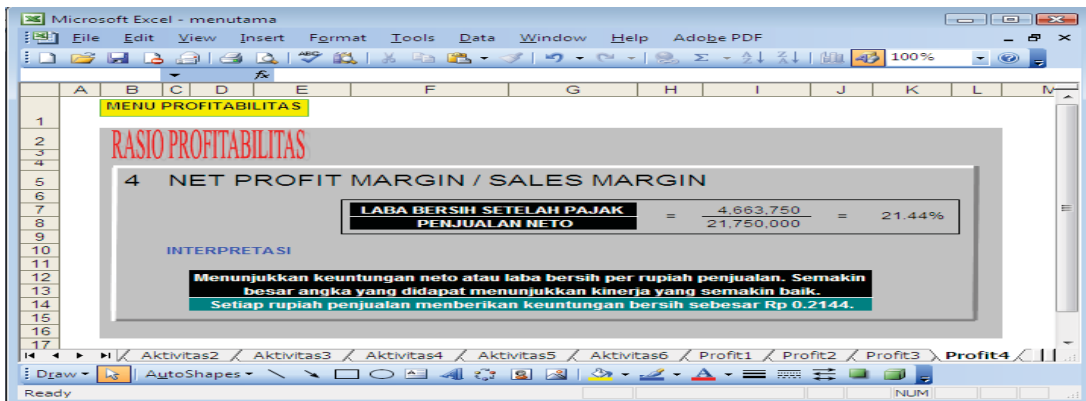
Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa *Operating Ratio* PT. XYZ sebesar Rp. 0,68

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}}$$

a. *Net Profit Margin / Sales Margin*

Digunakan untuk mengukur keuntungan neto (laba bersih) per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumusnya sebagai berikut :

Untuk menghitung *Net Profit Margin* PT. XYZ digunakan data yang berasal dari Laporan Laba Rugi dengan hasilnya sebagai berikut :



Gambar 19. Perhitungan Net Profit Margin

Keterangan : gambar tersebut memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* PT. XYZ sebesar Rp. 0,21

V. KESIMPULAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat menuntut pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Bagi manajemen, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu

manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan merupakan aspek yang sangat penting untuk kemajuan suatu usaha, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan suatu usaha bermula dari buruknya pengelolaan keuangan.

Dari sisi investor, pengetahuan tentang keuangan perusahaan melalui laporan keuangan juga merupakan aspek yang penting dalam pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan

analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari rasio :

1. Likuiditas : kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.
2. Solvabilitas : kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban (lancar maupun jangka panjang) atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi
3. Aktivitas : untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modalnya.
4. Rentabilitas : untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki meliputi : kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya .

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Johar, dkk. 2007. *Komputer Akuntansi dengan Ms. Excel*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Chatton, Moira, dkk. 2006. *Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit PPM. Jakarta

Darsono, dkk. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.

Jusup, Al Haryono. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi. Yogyakarta.

Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

<http://dokumen.deptan.go.id>. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Januari 1989 tentang *Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas BUMN*.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Rasio\\_finansial](http://id.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial)